

Revitalisasi Nilai Akhlak Ijtima'iyah dalam Kurikulum Pendidikan Islam di MI/SD

Sandra Dyah Asmawati¹, Siti Masyithoh²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email : sandradijah6@gmail.com¹, siti.masyithoh@uinjkt.ac.id²

Alamat: Jl. Raya Bojongsari No.55, Bojongsari Baru, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16516

Korespondensi penulis: sandradijah6@email.com *

Abstract. *This study aims to examine efforts to revitalize social moral values in the Islamic Education curriculum at the elementary school level (MI/SD). The background of this study is driven by the urgency to integrate social values into the learning process, so that they are not merely part of the curriculum document but can also be actualized in daily educational practices. The approach used is a literature review, examining various references related to the development and implementation of moral values in the context of basic education. The results of the study indicate that the revitalization of social moral values has the potential to revive the spirit of solidarity, concern for others, and social responsibility among students. The implications of this research point to the importance of designing a more contextual and inspiring curriculum, so that students not only understand moral concepts theoretically but also internalize them in their social lives. Thus, a harmonious and supportive school environment can be effectively established.*

Keywords: *ijtima'iyah values, Islamic education, social values, basic education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya revitalisasi nilai-nilai akhlak ijtima'iyah dalam kurikulum Pendidikan Islam di jenjang (MI/SD). Latar belakang studi ini didorong oleh urgensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam proses pembelajaran, agar tidak hanya menjadi bagian dari dokumen kurikulum semata, tetapi juga dapat diaktualisasikan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menelaah berbagai referensi terkait pengembangan serta implementasi nilai-nilai akhlak dalam konteks pendidikan dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa revitalisasi nilai-nilai akhlak ijtima'iyah berpotensi menghidupkan kembali semangat solidaritas, kepedulian antarindividu, serta tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada pentingnya perancangan kurikulum yang lebih kontekstual dan menginspirasi, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang harmonis dan saling mendukung dapat terbentuk secara nyata.

Kata kunci: *nilai ijtima'iyah, pendidikan Islam, nilai sosial, pendidikan dasar*

1. LATAR BELAKANG

Menurut (Nurhaliza, 2024) Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk kepribadian siswa dari aspek spiritual maupun sosial. Penanaman nilai-nilai akhlak ijtima'iyah atau akhlak sosial yang mencakup sikap seperti tanggung jawab, empati, toleransi, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam dan merupakan fondasi penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghargai (Abustang et al., 2023). Akibatnya, memasukkan nilai-nilai akhlak ijtima'iyah ke dalam pendidikan dasar terutama di (MI/ SD) sangat penting untuk membentuk karakter sosial peserta didik sejak usia dini.

Namun, fakta pendidikan saat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak ijtima'iyah masih belum diterapkan secara optimal dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) (Marzuni & Romelah, 2023). Meskipun kurikulum telah mencakup aspek afektif dan sosial, guru lebih banyak menekankan kognitif dan hafalan. Keteladanan dan pembiasaan dalam membangun karakter sosial sering terabaikan. Sebaliknya, gaya hidup siswa yang lebih individualis dan tidak peduli dengan lingkungan sosial sekitarnya juga dipengaruhi oleh teknologi digital dan media sosial (Desrianti et al., 2021).

Sebagian besar penelitian telah membahas pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran, tetapi mereka sebagian besar bersifat umum dan belum secara khusus menyoroti revitalisasi nilai akhlak ijtima'iyah dalam kurikulum pendidikan Islam di tingkat dasar. Tidak banyak penelitian yang mempelajari secara menyeluruh bagaimana nilai-nilai dapat dihidupkan kembali dalam praktik pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Tanpa pendekatan yang tepat, nilai-nilai hanya akan menjadi formalitas dalam buku kurikulum dan tidak akan menjadi bagian dari perilaku yang di internalisasi siswa (Nur & Sunaryo, 2023).

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini meneliti upaya untuk merevitalisasi nilai-nilai akhlak ijtima'iyah dalam kurikulum pendidikan Islam di MI/SD. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana nilai-nilai sosial Islam diterapkan dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Dengan metode yang tepat, nilai-nilai ini dapat menumbuhkan kembali rasa solidaritas, tanggung jawab sosial, dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan mereka. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan kehidupan sekolah yang damai dan berakhlak.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori Akhlak Ijtima'iyah dalam Pendidikan Islam

Bagian dari ajaran Islam yang dikenal sebagai akhlak ijtima'iyah atau akhlak sosial menekankan pengembangan perilaku sosial yang baik seperti sikap adil, empati, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Al-Qur'an menekankan keadilan sosial, kesetaraan, dan kepedulian terhadap kebutuhan sesama sebagai landasan interaksi sosial yang baik. Oleh karena itu, pendidikan sosial sangat penting sebagai fondasi masyarakat Islam yang harmonis dan adil. Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW menunjukkan betapa pentingnya membangun hubungan sosial yang harmonis melalui sikap tolong-menolong, menghormati sesama, dan mempertahankan ukhuwah (persaudaraan) (Hastutie, 2024). Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berkonsentrasi pada pengetahuan agama atau kognitif, tetapi

juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial yang akan membentuk karakter mulia siswa.

B. Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Perilaku Sosial

Pendidikan Islam di tingkat dasar (MI/SD) dapat memengaruhi perilaku sosial siswa. Siswa tidak hanya diajarkan tentang agama tetapi juga diajarkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk akhlak dan karakter mulia. Dalam interaksi sosial sehari-hari, nilai-nilai seperti empati, solidaritas, kejujuran, dan sikap saling membantu. Pembiasaan guru, serta pengalaman sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat membantu menanamkan nilai-nilai ini (Zain et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang terstruktur dan mendalam di MI membentuk perilaku sosial siswa dengan lebih baik dibandingkan dengan pendidikan agama di SD yang lebih menekankan aspek akademik.

C. Teori Akhlak Menurut Para Tokoh

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa yang dapat dinilai berdasarkan ilmu pengetahuan dan kebiasaan. Menurut Al-Ghazali, pendidikan akhlak bertujuan untuk membimbing anak-anak untuk menjadi muslim sejati, beriman, beramal saleh, berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat dan bangsa. Menurut Al-Ghazali, perbaikan akhlak dapat dicapai melalui pembiasaan dan keteladanan, karena akhlak tumbuh dari keadaan jiwa yang baik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak *ijtima'iyah* harus ditujukan untuk membangun karakter melalui proses internalisasi nilai dan pengalaman sosial (Lestari et al., 2025).

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan signifikan dalam membentuk perilaku sosial siswa. Studi komparatif antara MI dan SD menunjukkan bahwa siswa MI memiliki tingkat empati, kedisiplinan, dan kepedulian sosial yang lebih tinggi karena pengajaran agama yang lebih terstruktur dan menekankan aspek sosial (Khairullah, 2024). Penelitian lain menyoroti pentingnya interaksi sosial berbasis akhlak Islami di sekolah dalam membentuk karakter mulia dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menekankan perlunya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk perilaku sosial anak.

E. Implikasi Teoritis

Perbaikan nilai akhlak *ijtima'iyah* dalam kurikulum Pendidikan Islam di MI/SD sangat penting untuk membangun karakter sosial siswa yang baik, mampu berinteraksi dengan baik, dan siap menghadapi tantangan sosial di masa depan. Hipotesis yang mendasari penelitian ini adalah bahwa jika nilai-nilai akhlak *ijtima'iyah* dimasukkan secara sistematis ke dalam

kurikulum dan praktik pendidikan, kualitas perilaku sosial peserta didik akan ditingkatkan baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode studi literatur (penelitian lembaga pustaka) digunakan (Subakti et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan revitalisasi nilai-nilai akhlak ijtima'iyah dalam kurikulum pendidikan Islam di (MI/SD). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, yang berarti mengumpulkan data dan menganalisis fenomena untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai sosial Islam dimasukkan ke dalam pendidikan dasar.

Fokus penelitian ini bukan subjek empiris, tetapi kumpulan informasi tertulis yang relevan berupa: buku, artikel ilmiah, laporan penelitian terdahulu, jurnal nasional dan internasional, seminar, dan dokumen kurikulum resmi. Daftar literatur yang dipilih didasarkan pada tiga kriteria: (1) diterbitkan dalam lima tahun terakhir; (2) terkait dengan topik pendidikan Islam, nilai akhlak ijtima'iyah, dan kurikulum MI/SD; dan (3) berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan valid.

Metode pengumpulan data menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan SINTA, serta portal resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alat yang digunakan adalah pedoman telaah literatur yang menunjukkan relevansi, kebaruan, dan kejelasan metodologi dari setiap sumber. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis data secara kualitatif. Metode ini mengidentifikasi tema-tema utama, melakukan perbandingan konsep, dan memberikan pemetaan pemikiran dari berbagai literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Akhlak Ijtima'iyah dalam Pendidikan Islam

Salah satu elemen ajaran Islam yang sangat penting adalah akhlak ijtima'iyah atau akhlak sosial yang mengatur cara orang berinteraksi dan berhubungan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Ajaran ini berpusat pada prinsip-prinsip dasar seperti kepedulian, empati, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati. Dalam pendidikan dasar, penerapan nilai-nilai ini sangat penting karena dapat membentuk karakter sosial peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan akhlak ijtima'iyah tidak hanya berkonsentrasi pada pendidikan akademik, tetapi juga membangun siswa yang memiliki

kesadaran sosial yang kuat dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat (Hastutie, 2024).

1. Pengertian Akhlak Ijtima'iyah

Secara etimologis, “akhlak” berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang berarti perangai, tabiat, atau budi pekerti. Adapun “ijtima'iyah” berasal dari kata *ijtima'*, yang berarti berkumpul atau bersosialisasi. Maka, akhlak ijtima'iyah berarti budi pekerti atau perilaku baik dalam konteks kehidupan sosial. Menurut Al-Ghazali, akhlak bukan sekadar perilaku luar, tetapi merupakan kondisi jiwa yang melahirkan tindakan secara spontan tanpa pemikiran panjang. Dalam konteks sosial, kondisi jiwa ini mendorong individu untuk berbuat baik kepada sesama (Lestari et al., 2025).

Beberapa prinsip utama Islam, yaitu empati (ta'āṭuf), tanggung jawab (mas'ūliyyah), kerja sama (ta'āwun), saling menghormati (iḥtirām), dan keadilan, adalah dasar dari akhlak ijtima'iyah. Tanggung jawab menekankan pentingnya memenuhi kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dengan jujur dan disiplin, sedangkan prinsip empati mengajarkan orang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dan menumbuhkan kepedulian sosial. Sementara kerja sama mendorong orang untuk membantu dan mendukung satu sama lain dalam kebaikan, saling menghormati mengajarkan orang untuk menghargai perbedaan, keberagaman, dan hak-hak orang lain. Terakhir, keadilan mengharuskan setiap orang bertindak, berbicara, dan mengambil keputusan dengan adil, termasuk dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip ini bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi, seperti yang tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang mengajarkan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal, bukan saling membenci.

2. Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Sosial

Membentuk akhlak sosial siswa adalah tujuan penting dari pendidikan Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku sosial yang baik. Istilah "akhlak sosial" mengacu pada perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi sosial.

a) Pembentukan Karakter yang Baik

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk karakter yang baik pada siswa. Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mendidik anak-anak menjadi orang yang beriman, berbuat baik, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam menekankan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maksum, 2023).

b) Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam siswa. Proses ini melibatkan kebiasaan dan contoh yang ditunjukkan oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Siswa diharapkan dapat menginternalisasi prinsip-prinsip akhlak sosial dalam interaksi sosial mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat (Irmawati, 2024).

c) Membangun Kesadaran Sosial

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membangun kesadaran sosial di kalangan siswa. Mereka diajarkan untuk memperhatikan lingkungan mereka, membantu sesama, dan berkontribusi positif kepada masyarakat melalui pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai sosial Islam. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peka terhadap masalah sosial.

d) Sinergi antara Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Selain itu, upaya pendidikan Islam untuk menumbuhkan akhlak sosial juga mencakup kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga komponen ini harus bekerja sama dengan baik satu sama lain untuk membuat lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak sosial yang baik. Pendidikan holistik akan bekerja lebih baik dengan dukungan dari semua pihak (Nada et al., 2023).

3. Strategi Internalisasi Akhlak Ijtima'iyah di MI/SD

Salah satu langkah penting dalam membentuk karakter sosial siswa adalah internalisasi akhlak ijtima'iyah di MI/SD. Akhlak ijtima'iyah mencakup nilai-nilai moral dan etika yang berkaitan dengan interaksi sosial, seperti empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Untuk menginternalisasi akhlak ijtima'iyah di MI/SD, strategi-strategi berikut dapat digunakan.

a) Pembelajaran Berbasis Proyek Sosial

Metode pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, atau kegiatan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip moral, tetapi juga memberikan pengalaman hidup dalam berinteraksi dengan orang lain (Irmawati, 2024) .

b) Keteladanan dari Guru dan Orang Tua

Salah satu metode paling efektif untuk menginternalisasi akhlak adalah keteladanan. Orang tua dan guru harus menunjukkan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka dapat menginspirasi siswa untuk berperilaku dengan menunjukkan sikap seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian (Mulyati et al., 2020) .

c) Penggunaan Metode Diskusi dan Refleksi

Untuk membahas nilai-nilai akhlak ijtimai'iyah dalam kehidupan sehari-hari, diskusi dan refleksi dapat digunakan. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman mereka dan perspektif mereka tentang perilaku sosial yang baik. Refleksi setelah kegiatan pembelajaran juga membantu siswa merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai yang telah mereka pelajari (Marlina, 2024).

d) Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Akhlak

Kegiatan di luar kelas yang berfokus pada pengembangan akhlak sosial, seperti klub sosial, grup diskusi, atau organisasi, dapat menjadi sarana yang baik untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral. Kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk berlatih berhubungan dan bekerja sama dengan teman-teman mereka (Wahyuni & Yasin, 2023).

e) Kolaborasi dengan Masyarakat

Melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan juga penting. Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga sosial, organisasi kemasyarakatan, atau tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan yang mendukung internalisasi akhlak ijtimai'iyah. Program pengabdian masyarakat, pelatihan, atau seminar adalah beberapa contoh kegiatan ini.

4. Kendala Implementasi di Lapangan

Seringkali berbagai hambatan menghalangi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Islam di MI/SD. Agar solusi yang tepat dapat diterapkan, hambatan-hambatan tersebut harus diidentifikasi. Berikut adalah beberapa hambatan utama di bidang ini.

a) Minimnya Pelatihan Guru tentang Pendidikan Karakter

Keterbatasan pelatihan guru merupakan kendala utama dalam meningkatkan nilai akhlak ijtimai'iyah. Banyak guru PAI di MI/SD tidak menerima pelatihan khusus tentang pendidikan karakter. Akibatnya, implementasi nilai sosial masih bersifat teks dan kurang praktis. Pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk guru yang ingin mengubah kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif (Islamudin et al., 2024).

b) Lemahnya Budaya Sekolah dalam Mempraktikkan Nilai Sosial

Budaya sekolah yang kondusif sangat penting untuk menginternalisasi nilai sosial. Namun, banyak MI/SD masih gagal membangun budaya sekolah yang konsisten dan inklusif. (Utami, 2024) menemukan bahwa keberhasilan budaya sekolah dalam pembentukan karakter bergantung pada contoh, rutinitas, dan kesadaran guru, siswa, dan orang tua secara kolektif. Namun, beberapa MI telah menerapkan budaya sekolah yang berkelanjutan karena kekurangan fasilitas dan dukungan internal. Budaya sekolah yang

lelah menyebabkan prinsip ijtima'iyah belum sepenuhnya tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

c) Kurikulum Berfokus pada Aspek Kognitif daripada Afektif

Dokumen kurikulum PAI di MI/SD cenderung menekankan aspek kognitif seperti hafalan ayat dan fiqih, sementara aspek afektif dan sosial kurang diprioritaskan. Sistem pembelajaran seringkali hafalan dan tidak interaktif, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ridha et al., 2025) memperkuat gagasan ini karena mereka menekankan bahwa pendidikan karakter masih diberikan secara formal dan tidak dilengkapi dengan pengalaman afektif siswa. Akibatnya, kurikulum gagal memupuk rasa empati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab yang mendalam di antara siswa.

5. Contoh Praktik Baik (Best Practices) di MI/SD

Praktik di MI/SD sangat penting untuk mengajarkan siswa nilai-nilai moral ijtima'iyah. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip sosial, tetapi program-program ini juga membentuk kepedulian dan karakter mereka terhadap orang lain (Nisa et al., 2024). Berikut ini adalah beberapa contoh praktik yang baik yang dapat diterapkan di MI/SD:

a) Program "Siswa Peduli"

Program ini mendorong siswa untuk menunjukkan kepedulian kepada teman-teman mereka yang menghadapi masalah pribadi atau sakit. Siswa diberikan kesempatan untuk:

1) Mengunjungi Teman yang Sakit

Siswa dapat memberikan dukungan moral dan semangat dengan mengunjungi teman yang sakit, baik di rumah atau di rumah sakit.

2) Berbagi Makanan

Siswa dapat membawa makanan atau camilan untuk dibagikan kepada teman-teman, terutama mereka yang kurang mampu. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa nilai empati dan kepedulian, tetapi juga memperkuat hubungan sosial siswa.

b) Gotong Royong

Gotong royong adalah tradisi yang sangat penting dalam budaya Indonesia.

Ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk di sekolah, seperti:

1) Membersihkan Lingkungan Sekolah

Siswa diminta untuk bekerja sama membersihkan halaman sekolah, ruang kelas, dan fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini menanamkan kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

2) Kegiatan Sosial

Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti membantu orang-orang di lingkungan mereka dengan membersihkan lingkungan atau memperbaiki fasilitas umum.

Kegiatan gotong royong tidak hanya menumbuhkan rasa kebersamaan tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja sama dan solidaritas (Nawawi et al., 2024).

c) Program Infaq Harian

Siswa diminta untuk menyisihkan bagian dari uang saku mereka setiap hari untuk disumbangkan kepada orang-orang yang membutuhkan melalui program infaq harian. Program ini dapat dijalankan dengan beberapa cara:

1.) Pengumpulan Infaq

Siswa diminta untuk mengumpulkan uang saku mereka di sekolah setelah mereka menyisihkan uang mereka sendiri. Selanjutnya, dana yang dikumpulkan digunakan untuk membantu teman-teman yang kurang mampu atau untuk kegiatan sosial lainnya.

2.) Kegiatan Amal

Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan amal seperti membantu rumah sakit, panti asuhan, atau masyarakat yang kurang mampu. Siswa dididik tentang pentingnya berbagi dan peduli dengan sesama melalui program infaq harian. Program ini juga menanamkan nilai-nilai sosial yang positif (Hidayat & Yuliastika, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi nilai-nilai akhlak ijtima'iyah dalam kurikulum pendidikan Islam di MI/SD sangat penting untuk membentuk karakter sosial siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai sosial ke dalam kurikulum pendidikan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa tentang moral, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pengajaran yang lebih kontekstual dan inspiratif diperlukan, meskipun ada beberapa masalah dalam pelaksanaan, seperti guru tidak menerima pelatihan yang cukup dan kurikulum berfokus pada aspek kognitif. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang seberapa baik berbagai pendekatan pengajaran dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak ijtima'iyah. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi tentang bagaimana program yang telah diterapkan berdampak jangka panjang. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus yang hanya pada MI/SD, sehingga perluasan penelitian ke jenjang

pendidikan lainnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis implementasi pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD)*, 8(1). <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9762>
- Azhar Nawawi, M., Yatri, I., Khusna, E. S. N., Hasanah, H., Febriana, A., Putri, M. A., ... Universitas Muhammadiyah Hamka, P. (2024). Peran karakter gotong royong dalam membangun integritas serta rasa tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2015–2025. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17076>
- Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., Arba'ani, L., & Budiman, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan siswa melalui pendidikan agama Islam. *Alphabet: Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)*, 1.
- Hafizatul Wahyuni Zain, S., Wilis, E., & Puspika Sari, H. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 200–215. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Hastutie, G. (2024). Al-Tarbiyah Al-Ijtima'iyah dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Al-Murabbi*, 9(2), 56–68. <https://doi.org/10.35891/amb.v9i2.4769>
- Hidayat, Q., & Yulastika, N. (2025). Pelaksanaan program infaq dalam mengembangkan karakter peduli sosial anak di RA Al-Amin. *Téngka: Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 1(1), 38–50.
- Irmawati, I. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 1743–1757. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5421>
- Islamudin, I., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 711–720. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9145>
- Khairullah, K. (2024). Komparasi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 267–274. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.353>
- Lestari, W., Windri, H., & Sari, H. P. (2025). Konsep pendidikan akhlak dalam pemikiran Al-Ghazali: Relevansinya dengan pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.
- Maksum, A. N. (2023). Peran pendidikan Islami dalam membangun karakter siswa MI Nurut Taqwa Bondowoso. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2. <http://academicus.pdtii.org/index.php/acad/index>

- Marlina, D. Y. (2024). Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode diskusi di kelas 5 SDN 18 Bonjol. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 181–188. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Marzuni, R., & Romelah, R. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13881>
- Mulyati, M., Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh keteladanan guru dan orang tua terhadap sikap kejujuran siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 183–195. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.641>
- Nada, A. Q., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Prastowo, A. (2023). Implementasi evaluasi kurikulum sekolah (Studi kasus sekolah dasar di Kota Semarang). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3).
- Nisa, F., Sa'dullah, A., & Ertanti, D. W. (2024). Implementasi pembelajaran IPAS dalam membentuk karakter kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah I*, 6(3), 25–34. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Nur, F., & Sunaryo, U. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam revitalisasi pendidikan karakter. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(7), 487–504. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam memainkan peran penting membentuk karakter moral dan sosial siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1), 1–21. <https://barkah-ilmifiddunya.my.id/ojs/index.php/iej/article/view/1>
- Ridha, A. R., Bahij, M. A., Nurachman, A., & Setiawan, R. (2025). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum berbasis nilai afektif dan psikomotorik: Tantangan dan peluang. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 245–254. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.565>
- Subakti, H., Chamidah, D., Siregar, R. S., Nugroho, A., Saputro, A. N. C., Recard, M., ... Wilson, J. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan* (1st ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Utami, Y. (2024). Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan soft skill siswa di MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon Kabupaten Blora. *Jurnal Pedagogy*, 17(1), 97–117. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v17i1.213>
- Wahyuni, S., & Yasin, M. (2023). Studi tentang pembinaan akhlak pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 24 Banyuasin 1. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(3), 167–173. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>